



[10.20885/tullab.vol3.iss2.art7](https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss2.art7)

NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TARI RODAD DI DESA NOGOSARI SATU, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA

**Alfian Yusni Ristanto¹, Maulana Adis Isman², Tika Nur Patrisia³, Ana Sofia
Azizah⁴, Mohammad Mizan Habibi⁵**

¹Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19913028@students.uii.ac.id

²Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19913043@students.uii.ac.id

³Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19913049@students.uii.ac.id

⁴Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 19913029@students.uii.ac.id

⁵Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : 164220101@uui.ac.id

ABSTRAK

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku dan budaya yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hal ini menjadikan Indonesia kaya akan kesenian budaya yang bercorak Islam. Kajian tentang kesenian budaya yang mengandung nilai keislaman di Indonesia menjadi menarik untuk diteliti. Salah satunya adalah kesenian tari Rodad yang ada di Desa Nogosari Satu, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Antropologi Islam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada teknik keabsahan data, meliputi: Credibility, Transferability, Dependability, dan Confirmability. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Hubberman yang memiliki empat langkah analisis data, meliputi: data collection, data condensation, data display, dan conclusion drawing atau verification. Hasil penelitian ini yaitu Peneliti menemukan bahwa hakikat dari kesenian Tari Rodad adalah sebuah konsep pengajian yang berbentuk kesenian yang menyampaikan pesan dakwah kehidupan beragama seorang Muslim di dunia ini. Kesenian Tari Rodad memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam kepada para pelaku dan penontonnya melalui syair atau lirik dari lagu-lagu. Nilai pendidikan Islam yang berhasil peneliti kaji pada kesenian Tari Rodad adalah ajakan membiasakan memohon ampunan dan pertolongan kepada Allah SWT serta membiasakan kepada para jamaah untuk terbiasa dan suka untuk membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Kata kunci: Kesenian, Budaya, Pendidikan Islam.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi manusia terbesar ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk sekitar 258 juta jiwa atau sekitar 3,5% dari keseluruhan



jumlah penduduk di dunia. Dari 258 juta jiwa tersebut terdiri dari berbagai macam suku, etnis, dan agama. Menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 81,18% dari seluruh penduduk Indonesia atau sekitar 193 juta jiwa beragama Islam.¹ Tradisi antara Islam dan budaya Jawa telah berlangsung sejak awal perkembangan Islam di Jawa. Dalam kehidupan keberagamaan, kecenderungan untuk mengkomodasikan Islam dengan budaya Jawa setempat telah melahirkan kepercayaan serta upacara-upacara.²

Salah satu kesenian budaya yang menerapkan pendekatan Islamisasi kultur Jawa adalah kesenian Kubrosiswo. Di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Desa Nogosari Satu, Imogiri, Bantul, terdapat suatu kesenian budaya dengan nuansa Islam-Jawa yang cukup unik, yaitu kesenian Rodad. Seni Budaya Rodad di Desa Nogosari Satu, Imogiri, Bantul merupakan adaptasi dari kesenian Kubro Siswo yang berasal dari Magelang, Jawa tengah.

Fungsi kesenian ini tidak hanya sebagai sebagai hiburan masyarakat petani saja, namun dibalik pertunjukan kesenian ini terdapat juga muatan unsur dakwah keagamaan. Kesenian Rodad diharapkan dapat menjadi penghubung nilai-nilai religiusitas dengan konsep-konsep kesederhanaan dan kegotongroyongan masyarakat petani Jawa. Pertunjukan Kesenian Rodad diidentikan sebagai kegiatan *selamatan* yang selama ini dilakukan para petani di lingkungan kebudayaan Jawa. Masyarakat petani Jawa mempercayai bahwa *selamatan* mampu mengkomodasi tuntutan sosial dan keagamaan.³

Permasalahan yang terjadi saat ini, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, banyak sekali kesenian budaya yang mulai surut peminatnya. Hal ini mengakibatkan banyak kesenian yang mulai vakum dan terancam punah atau tidak ada regenerasi. Dalam kaitannya dengan masalah ini, kegiatan seni budaya Rodad di Desa Nogosari berbeda dengan kesenian budaya yang peneliti temukan di wilayah Yogyakarta. Kesenian Tari Rodad di Desa Nogosari masih tetap eksis dan dapat kita jumpai hingga sekarang. Hal inilah yang menarik perhatian kami untuk meneliti lebih dalam terkait proses pelaksanaan kesenian Tari Rodad serta Nilai pendidikan Islam

¹<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/29/jumlah-penduduk-indonesia-269-juta-jiwa-terbesar-keempat-dunia> diakses pada 13 Maret 2021.

² Darori Amin, dkk, Islam dan kebudayaan Jawa, (Yogyakarta: Grama Media, 2002), hal.119.

³ Agus Maladi Irianto, "Kesenian Kubrosiswo, Wahana Dakwah Petani Pedesaan Jawa", Jurnal NUSA, Vol. 12. No. 2 Mei 2017 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Hal.77.

pada kesenian Tari Rodad. Harapan dari penelitian ini selain menambah khazanah keilmuan juga dapat menjadi pemantik semangat dan bahan perbandingan untuk kesenian-kesenian budaya lain yang terancam punah di wilayah Yogyakarta khususnya.

Dari permasalahan diatas menjadikan penulis tergerak ingin meneliti lebih dalam tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kesenian Rodad. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Islam Pada Tari Rodad di Desa Nogosari Satu, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan tinjauan pustaka dan melakukan observasi untuk memperoleh sumber informasi dan data, sehingga data-data tersebut diperoleh dan dianalisis. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pemilihan pendekatan ini adalah karena pendekatan deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Informan penelitian ini adalah beberapa warga Desa Nogosari Satu, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta yang terlibat aktif dalam kegiatan kesenian Tari Rodad, seperti tokoh masyarakat, pemuda, penari, dan pelatih tari Rodad.

Dalam penelitian ini untuk menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Untuk mempermudah kegiatan penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan, seperti wawancara mendalam, dokumentasi berupa foto, video kegiatan, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan kesenian tari Rodad. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Untuk mengkaji hasil-hasil Penelitian ini, Penulis menganalisis data dengan cara deskriptif atau tekstual. Teknik analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data meliputi: (1) *Data Collection*

(2) *Data condensation* , (3) *data display*, dan (4) *conclusion/verification*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan informan, peneliti menghasilkan beberapa pandangan yang berkaitan dengan “Nilai Pendidikan Islam Pada Tari Rodad di Desa Nogosari Satu, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”.

1. Sejarah dan Tujuan

Kesenian Tari Rodad adalah jenis tarian yang menggambarkan seorang prajurit yang sedang berperang melawan penjahat. Gerakan yang ditampilkan semacam gerakan pencak silat, sebagai lambang perlawanan dan pembelaan diri, serta lagu yang dilantunkan merupakan lagu-lagu bernuansa dakwah islam, sebagai penguat iman dan jati diri penduduk setempat memang penganut islam yang taat kepada Allah SWT, Instrumen yang digunakan antara lain: kendang, bedhug, bendhe, peluit, bass drum, dan simbal.

Kesenian Tari Rodad yang berada di Desa Nogosari Satu pertama kali muncul pada tahun 1971. Kesenian ini bermula dari kegiatan rutin berjanjen yang dilakukan oleh warga Nogosari Satu. Tokoh pendiri Tari Rodad yaitu bapak Zainuri, bapak Asnawi, dan bapak Nurhadi. Pelatih Tari Rodad yang pertama adalah bapak Nawardu. Menurut penjelasan dari bapak Jumari sebagai salah satu tokoh dan saksi sejarah kesenian Tari Rodad yang masih aktif mengikuti latihan hingga saat ini menjelaskan bahwa kesenian Tari Rodad terdiri dari 40 orang penari yang diiringi menggunakan genjreng dan jedor. Tari Rodad merupakan kesenian yang ditampilkan pada acara syukuran, nikahan, khitanan, dan selapanan.

Kesenian Tari Rodad yang didirikan pada tahun 1971 tidak lepas dari salah satu upaya untuk mengajarkan nilai-nilai Agama kepada masyarakat melalui kesenian budaya. Oleh karena tokoh-tokoh masyarakat Muslim setempat berinisiatif untuk membentuk suatu kesenian budaya yang mengandung unsur dakwah keagamaan Islam didalamnya. Karena saat itu kesenian budaya menjadi primadona hiburan masyarakat. Diharapkan dengan menyisipkan nilai-nilai Islam pada kesenian Tari Rodad, masyarakat lebih mudah untuk menangkap nilai-nilai Islam yang disampaikan.⁴

⁴ Jumari, 2021

2. Nilai Pendidikan Islam Pada Tari Rodad di Desa Nogosari Satu, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

a. Nilai Pendidikan Islam dalam busana

Dalam hal kostum dan seragam yang dikenakan oleh para penari Kesenian Tari Rodad mengandung nilai semangat juang untuk membela negara dan cinta tanah air. Selain itu, terdapat satu bulu ayam berwarna kuning. Bagian bawah terdapat motif daun, bagian tengah terdapat manik-manik agar terlihat indah. Bentuk ikat kepala yang mengerucut dan menjulang ke atas memiliki makna “kepada Tuhan”.

Selain itu makna kostum yang dipakai oleh penari tari rodad adalah melambangkan keindahan, keserasian, kerukunan antar masyarakat, satu sama lain. Namun pada dewasa ini, penggunaan seragam pada pertunjukan atau kesenian tari rodad, salah satunya untuk tujuan menarik perhatian, dan juga menjaga eksistensi supaya kebudayaan ini tidak tergeser dengan kebudayaan lainnya seperti hadrah, qasidahan, yang saat ini sedang menjadi tren.

b. Nilai Pendidikan Islam dalam Syair dan Shalawat

Kesenian Tari Rodad terdapat nilai yang positif sekali yaitu tentang ajakan untuk beribadah, serta terdapat doa-doa dan lagu-lagu sholawat yang dinyanyikan dalam pertunjukan kesenian Tari Rodad membuat masyarakat sangat familiar dengan bacaan Sholawat. Sehingga setelah menyaksikan kesenian Tari Rodad masyarakat akan mendapatkan ilmu keagamaan yang tersirat dari kesenian tersebut. Sedangkan dalam hal gerakan tarian pada kesenian Tari Rodad adalah sebagai keindahan dan keseragaman sehingga membuat kesenian tersebut menjadi menarik. Gerakan pada Tari Rodad merupakan olah jasmani bagi para penarinya.

Kesenian Tari Rodad adalah suatu konsep pertunjukan yang berusaha untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat tentang pengamalan sebagai seorang Muslim yang seutuhnya. Konsep yang ditunjukkan oleh kesenian Tari Rodad mempunyai urutan yang terstruktur dalam upaya penyampain dakwah Islam.

Pendidikan menurut Mortimer J. Adler adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang

baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik.⁵

Konsep pertunjukan Kesenian Tari Rodad dalam menyampaikan dakwah Pendidikan Islam adalah menggunakan lagu-lagu atau syair yang dinyanyikan dalam pertunjukan kesenian Tari Rodad yang mengandung kandungan nilai Pendidikan Islam. Adapun lirik dari lagu kesenian Tari Rodad didominasi oleh bacaan-bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pada penelitian ini kami mencantumkan arti dari lirik-lirik lagu Tari Rodad agar mudah untuk dipahami. Adapun arti dari lirik lagu kesenian Tari Rodad adalah sebagai berikut:

1. *Tuhanku aku memohon kepadaMu dengan namaMu Yang Agung Allah Sang Pelindung Dengan Kemuliaan orang-orang terpilih Ya Allah Lapangkanlah Urusan Kami Wahai Utusan Allah*
2. *Tuhanku Aku Memohon Dengan Namamu Yang Maha Agung Ya Allah dengan Kemuliaan Orang2 Terpilih Lapangkanlah Ya Allah*
3. *Untuk Orang Yang Paling Terdahulu Shallahualaihiwasallam*
4. *Allah Ya Allah Sang Pelindung Yang Maha Melindungi 2x Yang Maha Berdiri Sendiri 3X*
5. *Shalawat yang Terus Menerus. Allah Sang Pelindung bagi Muhammad Keluarga Hasyim*
6. *Shalawat Terus Menerus 2x Untuk nabi Muhammad*
7. *Shalawat dan Keselamatan dan sebaik2 penghormatan atas Nabi Ahmad, Keluarga dan Para Sahabatnya dan Para Tabi'in*
8. *Shalawat dan keselamatan dan dzikir-dzikir tertuju pada nabi ahmad, keluarga, para sahabat dan para tabiin*
9. *Shalawat dan Salam dan sebaik2 Penghormatan, Allah Ya Allah Ya Allah atas Nabi Ahmad, keluarga dan sahabatnya dan para tabi'in*
10. *Wahai Tuhan Kami Wahai Tuhan Kami. Rahmatilah kami. Dan Tutuplah Usia Kami dengan Kebajikan*

⁵ H.M. Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Bumi Aksara, cet. Ke- 5, 2010 hal.13-14

11. *Wahai Tuhan Kami, Yang Maha Pemurah. Wahai Tuhan Kami Yang Maha Pengasih Lapangkanlah Hati Kami Allah Allah Allah. Sang Pemilik Ampunan Yang Luas. Allah Pelindung Kami*
12. *Ya Allah Ampunilah kami 2x dan kedua orangtua kami dan guru2 kami dan semua kaum muslimin.*

Dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik yang dilafadzkan pada saat Kesenian tari rodad mengandung pesan-pesan dakwah Islam. Kesimpulan dari lirik-lirik diatas adalah bagaimana sepatutnya seorang hamba yang meminta ampunan dan perlindungan kepada tuhan nya yaitu Allah SWT. Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah yang tiada daya dihadapan Allah SWT.

Lirik-lirik shalawat kepada nabi agung Muhammad SAW yang banyak kita temukan pada pertunjukan Tari Rodad ini menjelaskan bahwa umat muslim yang merupakan umat Nabi Muhammad patutnya untuk memperbanyak bacaan Sholawat. Selain menunjukkan bentuk cinta kepada Rosulullah SAW, bacaan sholawat merupakan salah satu wasilah yang diyakini dalam Islam dapat menjadi jembatan untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW. Hal inilah yang mendasari bacaan-bacaan Sholawat menjadi salah satu pokok utama dalam lirik kesenian Tari Rodad. Lebih daripada itu makna dari lirik-lirik diatas secara keseluruhan adalah upaya penyucian batin dengan melafadzkan doa-doa atau shalawat-shalawat tersebut.

c. Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan

Kesenian tari Rodad, menggunakan beberapa teroi Tari, diantaranya adalah teori gagah, teori wanita, teori gerak. Unsur gerak pada setiap ragam gerak yang ditampilkan Tari Rodat di Desa Nogosari Satu menerapkan gerakan yang melambangkan kuat gagah, dinamis. Mulai dari tenaga lebih banyak menggunakan tenaga yang kuat, karena dengan adanya gerakan silat serta gerak peperangan harus terlihat dinamis dan energik. Hal ini jika ditarik dalam nilai Pendidikan Islam, adalah melambangkan gerakan gerakan yang melambangkan karakter islami yang benar-benar siap dalam menerima rintangan yang ada di depan mata. Dengan pikiran positif, hati bertawakkal, dan raga yang tidak mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Karena kita ketahui, semakin lama, arus perkembangan

zaman menjadi hal yang tidak mudah kita selesaikan, tanpa lahir dan batin yang sehat. Pikiran positif, dan memiliki hati selalu mengagungkan nama Allah dan tidak lupa mencari syafaat Nabi Muhammad membaca shalawat-shalawat merupakan kunci utama dalam menjalani kehidupan ini.

Nilai-nilai pendidikan Islam pada Tari Rodad menurut bapak Jumari adalah nilai dakwah yang terdapat pada lagu-lagu *berjanjen* yang dinyanyikan pada penampilan Tari Rodad. Lagu-lagu tersebut mengandung nilai-nilai dakwah mudah diserap oleh masyarakat awam. Informan menjelaskan bahwasanya dahulu di Desa Nogosari Satu masih banyak masyarakat yang status agamanya Islam akan tetapi belum mengerjakan perintah Agama Islam.

Menurut informan masih banyak masyarakat yang jarang menjalankan dasar-dasar Agama Islam seperti sholat. Setelah adanya kesenian ini dan peran dari tokoh-tokoh Agama, menurut informan terjadi perubahan yang sangat positif dalam kehidupan keagamaan masyarakat Desa Nogosari Satu.

d. Nilai Pendidikan Islam pada kegiatan mingguan

Kesenian tari Rodad di Desa Nogosari satu merupakan salah satu kesenian yang sangat digemari masyarakat, hal ini terbukti kesenian ini masih ada sampai saat ini. Kesenian ini bukanlah kesenian yang hanya diselenggarakan karena ada acara tertentu, namun kesenian ini diadakan setiap satu minggu sekali, sebagai rutinan oleh anggota kesenian tari rodad. Acara rutinan satu pekan satu kali ini manfaatnya untuk memantapkan gerakan, memantapkan syair-syair. Di samping itu, kegiartan rutinan ini, jika ditarik dari pendidikan islam, maka menjadi kegiatan silaturahmi dan guyup rukun antar warga. Hal ini memang wajar dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang sering disebut “srawung”.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa hakikat dari kesenian Tari Rodad adalah sebuah konsep pengajian yang berbentuk kesenian yang menyampaikan pesan dakwah kehidupan beragama seorang Muslim di dunia ini. Kesenian Tari Rodad memberikan pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam kepada para pelaku dan penontonnya melalui syair atau lirik dari lagu-lagu. Nilai pendidikan Islam yang berhasil peneliti kaji pada kesenian Tari Rodad adalah ajakan membiasakan memohon

ampunan dan pertolongan kepada Allah SWT serta membiasakan kepada para jamaah untuk terbiasa dan suka untuk membaca Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR PUSTAKA

Amin & Darori dk. 2002. *Islam dan kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Grama Media

Arifin & H.M. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke- 5.

Irianto & Agus Maladi. 2017. Kesenian Kubro siswa, wahana dakwah petani pedesaan

Jawa: *Jurnal NUSA*. 12(2) . Fakultas Ilmu Budaya: Universitas Diponegoro.

Poerwadarminta & W.J.S. 1952. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Pustaka.